Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum e-ISSN 3026-2917
https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZyn p-ISSN 3026-2925
Volume 3 Nomor 4, 2025
DOI: https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1994

Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Meizelin Ade Utami[1], Vebbi Andra[2], Heny Friantary[3]
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu[1,2,3]
Email Korespondensi: zelinutami5@gmail.com, vebbiandra@yahoo.com, henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Article received: 04 Juli 2025, Review process: 13 Juli 2025
Article Accepted: 25 Agustus 2025, Article published: 09 September 2025

ABSTRACT

The limited availability of teaching materials for poetry writing often reduces students' motivation and achievement in Indonesian language learning. This study aims to develop a poetry writing module for eighth-grade students of SMP Negeri 5 Kota Bengkulu using the Research and Development (R&D) method with simplified Borg and Gall procedures. Data were collected through validation sheets, observations, interviews, and questionnaires, analyzed both qualitatively and quantitatively. Validation results from material, media, and language experts showed an eligibility score above 75% categorized as "Highly Eligible." A small-group trial with 15 students achieved 88% ("Very Good"), while a large-group trial with 30 students reached 84% ("Very Good"). These findings indicate that the developed module is valid, practical, and effective in enhancing students' motivation and skills in poetry writing, contributing to more innovative Indonesian language learning.

Keywords: *Module Development, Indonesian Language Learning, Poetry Writing*

ABSTRAK

Keterbatasan bahan ajar dalam menulis puisi sering menurunkan motivasi dan capaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul menulis puisi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dengan metode Research and Development (R&D) menggunakan prosedur Borg and Gall yang disederhanakan. Data diperoleh melalui lembar validasi, observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi dari ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan nilai kelayakan di atas 75% dengan kategori "Sangat Layak." Uji coba kelompok kecil pada 15 siswa memperoleh skor 88% ("Sangat Baik"), sedangkan uji coba kelompok besar pada 30 siswa mencapai 84% ("Sangat Baik"). Temuan ini membuktikan bahwa modul yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi serta keterampilan menulis puisi, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif.

Kata Kunci: *Pengembangan Modul, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Menulis Puisi*

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk membentuk kepribadian, keterampilan, dan kecerdasan peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan pondasi yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Proses pendidikan di sekolah diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Menurut Gagne dalam (Dimyati & Mudjiono, 2015), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memungkinkan siswa belajar. Artinya, pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang bermakna. Guru dalam hal ini berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mendampingi siswa dalam proses pengembangan potensi dirinya.

Guru dituntut memiliki kreativitas dalam memilih metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut (Sanjaya, 2016) menegaskan bahwa guru profesional perlu mampu merancang pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan media ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui di sekolah adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Menurut (Sardiman, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas belajar, menjamin keberlangsungan proses belajar, serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan. Rendahnya motivasi belajar sering ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa, sikap pasif dalam kelas, serta rendahnya capaian hasil belajar. Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, di mana siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis, khususnya menulis puisi.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara, memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sosial maupun dunia pendidikan. Menurut (Devianty, 2017) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Salah satu kompetensi menulis yang diajarkan di tingkat SMP adalah menulis puisi. Kosasih dalam (Septiani & Kosasih, 2021) menegaskan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa indah dengan memanfaatkan diksi, majas, rima, serta irama. Menulis puisi bukan hanya sekadar

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

keterampilan bahasa, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan kepekaan rasa siswa. Melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan pengalaman, perasaan, maupun gagasan dengan bahasa yang estetis.

Namun, realitas di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis puisi. Mereka kurang mampu merangkai kata-kata dengan baik sehingga puisi yang dihasilkan belum memiliki makna mendalam. Hal ini terjadi karena rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi puisi, serta terbatasnya bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Buku paket yang digunakan di sekolah sering kali bersifat ringkas, minim ilustrasi, dan kurang interaktif, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan adanya bahan ajar alternatif berupa modul pembelajaran. Modul merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur agar siswa dapat belajar secara mandiri (Gunawan, 2022). Menurut (Najuah & dkk., 2020) juga menegaskan bahwa modul dapat membantu siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing karena memuat petunjuk, materi, latihan, dan evaluasi. Dengan modul, pembelajaran menjadi lebih terarah, menarik, dan memudahkan guru maupun siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, pengembangan modul Bahasa Indonesia menjadi sangat penting. Modul yang baik tidak hanya menyajikan teori menulis puisi, tetapi juga memberikan contoh, latihan, serta ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya. Modul yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap unsur-unsur pembangun puisi, baik secara struktur maupun makna.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Modul ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi keterbatasan bahan ajar yang ada, sekaligus mendorong siswa agar lebih termotivasi, kreatif, serta terampil dalam menulis puisi. Selain itu, pengembangan modul ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian kompetensi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model Borg dan Gall yang disederhanakan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Prosedur penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli, revisi, serta uji coba terbatas dan luas untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas modul. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sesuai tujuan penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, serta lembar validasi yang melibatkan ahli materi, media, dan bahasa. Teknik analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif kualitatif

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

untuk data hasil observasi dan wawancara, serta analisis kuantitatif melalui perhitungan rata-rata skor validasi dan persentase respon siswa. Dengan metode ini, modul diharapkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah

Potensi pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu cukup besar mengingat sekolah ini memiliki visi mencetak generasi berprestasi dan berakhlak mulia. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan serius pada keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII. Sebagian besar siswa kesulitan dalam memilih kata, membangun imajinasi, dan merangkai gagasan ke dalam bentuk puisi. Hambatan tersebut disebabkan oleh minimnya bahan ajar yang menarik dan relevan. Siswa hanya mengandalkan buku paket dengan isi yang terbatas dan kurang kontekstual.

Menurut (Sardiman, 2018), motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa. Tanpa adanya dorongan, siswa akan cenderung pasif dan tidak berusaha maksimal. Hal ini tampak di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, di mana motivasi siswa untuk menulis puisi rendah karena mereka menganggap puisi sulit dan membosankan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Slameto, 2015) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (minat, bakat, motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, media, serta bahan ajar).

Selain itu, guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Padahal, menurut (Hamalik, 2014), metode dan media pembelajaran yang monoton akan menurunkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul menulis puisi yang sistematis, interaktif, dan sesuai kebutuhan menjadi potensi sekaligus solusi dalam menjawab permasalahan pembelajaran di sekolah tersebut.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi memperlihatkan bahwa siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa materi puisi sulit dipahami siswa karena mereka tidak memiliki contoh konkret. Wawancara menunjukkan guru menginginkan bahan ajar yang praktis dan mudah digunakan.

Angket yang disebarkan kepada 30 siswa mengungkap bahwa 75% siswa kesulitan memilih kata, 65% menyatakan buku paket terlalu rumit, dan 80% menyukai bahan ajar dengan contoh menarik, ilustrasi, serta latihan bervariasi. Data ini menunjukkan kebutuhan nyata terhadap modul pembelajaran menulis puisi. Menurut (Arikunto, 2016), data hasil observasi dan angket penting dijadikan dasar untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

Kelayakan Produk

Kelayakan produk modul menulis puisi dilihat dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Menurut (Nieveen, 2013), produk pendidikan dikatakan layak jika valid secara isi, praktis digunakan guru-siswa, dan efektif meningkatkan hasil belajar. Modul yang dikembangkan ini disesuaikan dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 sehingga relevan dengan capaian pembelajaran (Sanjaya, 2016) .

Modul dirancang dengan bahasa sederhana, dilengkapi ilustrasi, contoh puisi, latihan kreatif, serta evaluasi. Penyajian yang menarik mampu meningkatkan perhatian siswa (Hamalik, 2014). Oleh karena itu, modul memenuhi aspek kelayakan awal dan siap diuji lebih lanjut.

Desain Produk

Desain modul dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru. Modul terdiri dari beberapa komponen: (1) petunjuk penggunaan, (2) peta kompetensi, (3) uraian materi puisi, (4) contoh puisi, (5) latihan menulis, dan (6) evaluasi. Menurut Prastowo (2015), modul pembelajaran harus memiliki struktur jelas dan mampu membimbing siswa belajar secara mandiri.

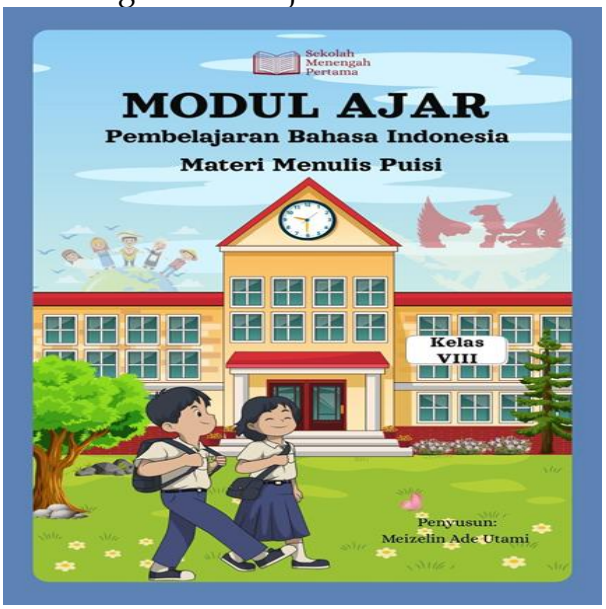

Selain itu, modul disusun dengan pendekatan kontekstual. Tema puisi yang diangkat dekat dengan kehidupan siswa, misalnya persahabatan, keluarga, dan lingkungan sekitar. Hal ini penting karena materi yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Devianty, 2017)

Validasi Desain

Validasi desain dilakukan oleh dua ahli materi dan satu ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 86% (sangat layak), aspek penyajian 82% (layak), dan aspek bahasa 85% (sangat layak). Ahli media memberikan penilaian 84% dengan catatan agar tampilan modul lebih

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

bervariasi. Menurut (Sugiyono, 2019), validasi ahli penting dilakukan untuk menjamin kualitas produk yang dikembangkan.

Revisi Desain

Berdasarkan masukan validator, revisi dilakukan pada bagian tampilan modul. Penambahan ilustrasi dan variasi tipografi dilakukan agar modul lebih menarik. Selain itu, latihan diperbanyak agar siswa memiliki kesempatan berlatih menulis puisi lebih intensif.

Efektivitas Produk

Efektivitas modul diuji melalui penerapannya dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa diminta menulis puisi dengan bimbingan modul. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dari segi pilihan kata, imajinasi, dan keutuhan makna. Hal ini mendukung pendapat (Gunawan, 2022) bahwa modul dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing karena disusun secara sistematis.

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 10 siswa. Hasilnya, 90% siswa menyatakan modul mudah digunakan, 85% menilai modul menarik, dan 80% merasa terbantu dalam memahami puisi. Menurut Najuah dkk. (2020), modul yang baik harus mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan menyenangkan.

Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada 30 siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 (pra-modul) menjadi 82 (pasca-modul). Selain itu, angket respon siswa menunjukkan 88% siswa merasa motivasi mereka meningkat. Hal ini menunjukkan modul efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Nama	Skor (∑R)	Skor Ideal (N)	%	Kategori
1.	Andela Putri Anisa	70	100	70%	Baik
2.	Zaskia Wenny Novelya	70	100	70%	Baik
3.	Nailah Arrahma Juliyanti	70	100	70%	Baik
4.	Azizah Putri Rahayu	70	100	70%	Baik
5.	Nabila Aulia F	70	100	70%	Baik
6.	Syalika Renata Mawardi	70	100	70%	Baik
7.	M. William Al-Ghozi	80	100	80%	Baik

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

8.	Aulya Putri Marsy	80	100	80%	Baik
9.	Lethisya Tifani	80	100	80%	Baik
10.	Kevin Sandika Rambayu Pratama	80	100	80%	Baik
11.	Sry Rahmadani	90	100	90%	Sangat Baik
12.	Bianca Nadine Ernesta	90	100	90%	Sangat Baik
13.	Gaziya Nafisel Ziezzi	90	100	90%	Sangat Baik
14.	Hafizt Al-Fitrah	90	100	90%	Sangat Baik
15.	Ilham Tirta	90	100	90%	Sangat Baik
16.	Dimas Andrian	90	100	90%	Sangat Baik
17.	M. Luthfi	90	100	90%	Sangat Baik
18.	M. Dwi Riski	90	100	90%	Sangat Baik
19.	Dzakwan Safaraz	90	100	90%	Sangat Baik
20.	Fazli Akbar Badwi	90	100	90%	Sangat Baik
21.	Gilang Duwi Samudera	90	100	90%	Sangat Baik
22.	Kirana Putri Harika	90	100	90%	Sangat Baik
23.	Chalis Angelina Tambunan	90	100	90%	Sangat Baik
24.	Radita Fadhillah S	90	100	90%	Sangat Baik
25.	Rizki Tri Putra	90	100	90%	Sangat Baik
26.	Kadrul Azzam Suutnie	90	100	90%	Sangat Baik
27.	Daniel Swara Saputra	100	100	100%	Sangat Baik
28.	M. Rhafa Alifiandra	100	100	100%	Sangat Baik
29.	Berlin Hernandes	100	100	100%	Sangat Baik
30.	Shefhana Angel	100	100	100%	Sangat Baik
	Jumlah Skor	**2.580**	**1.500**	**2.580%**	**-**
	Presentase Skor	**86**	**100**	**86%**	**Sangat Baik**

Revisi Produk

Revisi produk setelah uji coba besar dilakukan dengan memperbaiki petunjuk penggunaan modul agar lebih sederhana. Selain itu, ditambahkan contoh puisi dari siswa sebagai inspirasi bagi teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa (Kolb, 2015).

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran menulis puisi yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Temuan ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertama, dari sisi validitas, modul memperoleh penilaian sangat baik dari ahli materi dan ahli media. Modul disusun berdasarkan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 sehingga selaras dengan capaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2016) bahwa bahan ajar yang baik harus relevan dengan kurikulum agar mampu mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Aspek isi, bahasa, dan penyajian modul telah divalidasi dan dinyatakan layak, sehingga modul ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kedua, dari aspek kepraktisan, hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan respon positif dari siswa maupun guru. Sebagian besar siswa menyatakan modul mudah dipahami, menarik, dan membantu mereka dalam menulis puisi. Hal ini mendukung pandangan (Hamalik, 2018) bahwa bahan ajar yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga merasa terbantu karena modul menyediakan struktur pembelajaran yang jelas dan sistematis. Dengan demikian, modul ini tidak hanya praktis digunakan siswa secara mandiri, tetapi juga efektif menjadi panduan guru dalam mengelola kelas.

Ketiga, dari segi efektivitas, hasil tes menulis puisi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 70 (pra-modul) menjadi 82 (pasca-modul). Peningkatan ini terlihat pada aspek pemilihan diksi, penggunaan majas, serta kesatuan makna dalam puisi siswa. Temuan ini sejalan dengan (Gunawan, 2022) yang menegaskan bahwa modul yang disusun secara sistematis dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu, motivasi siswa juga meningkat setelah menggunakan modul. Sebanyak 88% siswa menyatakan lebih bersemangat menulis puisi karena modul menyediakan contoh-contoh puisi yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti persahabatan, keluarga, dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Devi & Ghatani, 2022) yang menekankan pentingnya konteks budaya dan pengalaman pribadi dalam pembelajaran bahasa. Modul yang kontekstual akan lebih mudah diterima siswa karena mereka dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini konsisten dengan temuan (Najuah & dkk., 2020) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran dapat membantu siswa belajar lebih mandiri, sistematis, dan terarah. Keberhasilan modul dalam penelitian ini juga memperkuat pandangan (Kolb, 2015)mengenai teori pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa lebih mudah memahami konsep abstrak jika mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar, seperti praktik menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru Bahasa Indonesia. Modul yang dihasilkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran lain. Guru tidak lagi hanya bergantung pada buku paket, tetapi memiliki sumber ajar yang lebih variatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Prastowo, 2015) bahwa guru memerlukan bahan ajar inovatif untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian media, strategi, dan kebutuhan siswa (Slameto, 2015). Modul terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan siswa yang ingin belajar secara lebih kreatif dengan keterbatasan bahan ajar konvensional yang tersedia di sekolah. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa modul pembelajaran menulis puisi yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ke depan, modul ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan aspek teknologi, misalnya integrasi dengan media digital, agar pembelajaran semakin menarik dan sesuai dengan perkembangan era digital

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dinyatakan layak dijadikan bahan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) model Borg and Gall yang diadaptasi dalam tujuh tahapan, dengan menyesuaikan tujuan serta capaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Modul disusun dalam format kertas B5 dengan huruf Times New Roman ukuran 12, serta dirancang agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa modul memperoleh kriteria “Sangat Layak”. Pada aspek materi, dua validator memberikan penilaian masing-masing 90% dan 89%. Pada aspek media atau desain, validator pertama memberi nilai 84% (Sangat Layak), sementara validator kedua memberi nilai 75% (Layak). Pada aspek bahasa, dua validator menilai 89% dan 90% (Sangat Layak). Selain itu, hasil uji coba juga menunjukkan keefektifan modul, di mana pada kelompok kecil yang terdiri dari 15 siswa diperoleh skor 88% dengan kategori “Sangat Baik”, dan pada kelompok besar diperoleh skor 84% dengan kategori “Sangat Baik”. Temuan ini menegaskan bahwa modul yang dikembangkan dapat dijadikan alat bantu pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama, penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary

penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dorongan, dan kasih sayang yang tiada henti. Selanjutnya, apresiasi yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, khususnya guru dan siswa kelas VIII, yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada sahabat dan rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan moral maupun motivasi. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Devi, M., & Ghatani, K. (2022). The use of coconut in rituals and food preparations in India: a review. *Journal of Ethnic Foods*. https://doi.org/10.1186/s42779-022-00150-7

Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2), 226–245.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Gunawan. (2022). *Modul Pembelajaran dan Implementasinya*. Media Akademi.

Gunawan, R. (2020). *Pendidikan IPS*. Alfabeta.

Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Kolb, D. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.

Najuah, & dkk. (2020). Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 1–10.

Nieveen, N. (2013). *Educational Design Research*. SLO Netherlands Institute.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Septiani, R., & Kosasih, E. (2021). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yrama Widya.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; Meizelin Ade Utami, Vebbi Andra, Heny Friantary